

ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL SEBAGAI DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENERIMA ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS (Studi Kasus pada Perusahaan Kecap cap “Kuda” Tulungagung Tahun 2013)

Aiful Hidayati

Darminto

Nengah Sudjana

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

Email : afulhidayati@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus di Perusahaan Kecap Cap “Kuda”. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Fokus penelitian ini adalah data penjualan, data produksi, data biaya produksi, data biaya non produksi, dan laporan laba rugi Perusahaan Kecap cap “Kuda” tahun 2013. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Hasil dari penelitian ini yaitu: perusahaan akan memperoleh tambahan laba sebesar Rp 2.748.258,96 jika menerima pesanan khusus dari UD. Jiar; perusahaan akan memperoleh tambahan laba sebesar Rp 2.392.904,17 jika menerima pesanan khusus dari UD. Sumber Rejeki. Berdasarkan hasil penelitian ini maka perusahaan disarankan untuk menerima pesanan khusus dari UD. Jiar dan UD. Sumber Rejeki, karena dengan menerima pesanan khusus tersebut perusahaan akan memperoleh tambahan laba.

Kata kunci : Analisis Biaya Diferensial, Pengambilan Keputusan, Pesanan Khusus

Abstract

This research aims to describe analysis of differential cost for decision making acceptor rejects special order in Ketchup Company stamp of "Kuda". The research method used in this research is descriptive case study approach. The focus of this research are the sales data, production data, cost production data, data of non-costs production, and income report of "Kuda" Ketchup Company in 2013. The collecting data technique used in this research is documentation. The source of data for this research is the secondary data source. The result of this research are: the company will receive additional profits of Rp 2.748.258,96 if the company received special order from UD. Jiar; the company will receive additional profits of Rp 2.392.904,17 if the company received special order from UD. Sumber Rejeki. Based on this research, then the company suggested to receive the special order from UD. Jiar and UD. Sumber Rejeki, because receive the special order make the company get additional profits.

Keywords : Analysis of Differential Cost, Decision Making, Special Order

1. PENDAHULUAN

Manajemen perusahaan dihadapkan pada berbagai alternatif dalam pengambilan keputusan sehingga membuat manajemen harus memilih alternatif yang paling menguntungkan bagi perusahaan. Memilih salah satu alternatif yang paling tepat dari berbagai alternatif diperlukan suatu analisis, yaitu dengan menggunakan analisis biaya diferensial. Analisis biaya diferensial merupakan analisis mengenai biaya yang berbeda pada alternatif yang berbeda dalam kapasitas

normal. Informasi yang berkaitan dengan analisis biaya diferensial adalah biaya diferensial dan pendapatan diferensial. Kedua informasi tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai jumlah biaya dan pendapatan yang akan terjadi jika suatu alternatif dilaksanakan. Setelah mengetahui pendapatan diferensial dan biaya diferensial, maka manajemen akan mengetahui selisih antara kedua informasi tersebut yaitu berupa laba atau rugi diferensial. Informasi tentang biaya diferensial dan pendapatan

diferensial dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan jangka pendek.

Pengambilan keputusan adalah memilih salah satu diantara beberapa alternatif tindakan yang ada. Pengambilan keputusan menggambarkan proses serangkaian kegiatan yang dipilih sebagai penyelesaian masalah tertentu (Sugiri, 2004:84). Terdapat beberapa pengambilan keputusan yang bersifat jangka pendek, salah satunya yaitu memilih alternatif antara menerima atau menolak pesanan khusus. Pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus merupakan pengambilan keputusan yang tidak rutin terjadi, karena perusahaan tidak selalu mendapatkan pesanan khusus tiap tahun.

Pesanan khusus merupakan pesanan diluar produksi yang biasa perusahaan lakukan dan harga jualnya di bawah harga jual normal. Perusahaan dapat menerima pesanan khusus dengan harga jual di bawah harga jual normal karena konsumen melakukan pesanan dalam jumlah yang besar. Suatu perusahaan didirikan dengan kapasitas produksi yang maksimal yang dapat memenuhi permintaan konsumen tertinggi, akan tetapi tidak semua perusahaan memproduksi pada kapasitas maksimum melainkan memproduksi pada kapasitas normal sesuai dengan permintaan pasar yang ada. Pesanan khusus hanya terjadi pada perusahaan yang masih memproduksi di bawah kapasitas maksimum. Perusahaan yang memproduksi pada kapasitas normal akan mempunyai kapasitas yang menganggur. Perusahaan yang mempunyai kapasitas menganggur akan berpeluang untuk menerima suatu pesanan khusus tanpa mengganggu kegiatan produksi rutinnya.

Perusahaan yang memperoleh tawaran dari konsumen untuk memproduksi suatu pesanan khusus salah satunya adalah Perusahaan Kecap Cap “Kuda”, yang terletak di kota Tulungagung. Perusahaan ini merupakan perusahaan perseorangan yang beroperasi di bidang produksi kecap manis. Perusahaan memproduksi kecap manis yang dipasarkan dengan menggunakan botol ukuran 300 ml dan 600 ml. Daerah pemasarannya meliputi Tulungagung, Trenggalek, Blitar, Kediri, dan sekitarnya. Perusahaan ini belum menggunakan kapasitas maksimum, sehingga masih dapat memanfaatkan kapasitas yang menganggur dengan menerima pesanan khusus. Kapasitas maksimum perusahaan ini setiap bulannya adalah 30.000 botol ukuran 600 ml, sehingga setiap tahunnya kapasitas maksimum Perusahaan Kecap Cap “Kuda” adalah sebanyak

360.000 botol ukuran 600 ml. Berikut data mengenai kapasitas produksi Perusahaan Kecap Cap “Kuda” tahun 2013:

Tabel 1. Data Kapasitas Produksi Perusahaan Kecap Cap “Kuda” Tahun 2013

Bulan	Kapasitas Max (600 ml)	Produksi Kecap (300 ml)	Produksi Kecap (600 ml)
Januari	30.000	8.850	14.500
Februari	30.000	9.800	13.800
Maret	30.000	10.500	13.100
April	30.000	10.650	14.560
Mei	30.000	11.800	14.300
Juni	30.000	10.850	13.420
Juli	30.000	11.430	14.717
Agustus	30.000	11.670	16.450
September	30.000	12.180	15.000
Oktober	30.000	12.840	14.380
November	30.000	12.636	13.840
Desember	30.000	12.950	13.150
Total	360.000	136.156	171.217

Sumber: Perusahaan Kecap Cap “Kuda” Tulungagung, 2014

Analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus yang diperhitungkan adalah biaya variabel, sedangkan biaya tetap dibebankan pada produksi rutin perusahaan pada periode tertentu. Pesanan khusus akan diterima apabila harga jual suatu produk lebih besar daripada biaya variabel, dan masih terdapat kapasitas yang menganggur. Sebaliknya jika harga jual lebih kecil daripada biaya variabel, maka pesanan khusus sebaiknya ditolak.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus di Perusahaan Kecap Cap “Kuda” tahun 2013.

2. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan jangka pendek sebelumnya telah dilakukan oleh Pramudhita (2006) yang alternatif pengambilannya adalah membuat atau membeli bahan baku studi kasus pada PT Pandanarum Kenanga *Textile* Pekalongan. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Faneliswati (2012), menggunakan analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan jangka pendek menjual produk setengah jadi atau

memproses lebih lanjut menjadi produk jadi studi kasus pada UD. Sumber Rejo Kabupaten Madiun. Yulita (2013) juga menggunakan analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus pada usaha Zahra Langgeng Konveksi dan Sablon.

Konsep Biaya

Witjaksono (2013:12) mengemukakan pendapat bahwa “biaya (*cost*) adalah pengorbanan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu”. Biaya diukur dalam unit uang yang harus dikeluarkan dalam rangka mendapatkan barang atau jasa. Pemahaman tentang perubahan biaya berdasarkan perubahan aktivitas sangat bermanfaat bagi manajer. Manajer perusahaan harus mengetahui jenis biaya yang terlibat dan bagaimana biaya tersebut berperilaku jika aktivitas berubah. Menurut Ahmad (2009:26), biaya berdasarkan perilakunya dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

a. **Biaya Variabel**

Biaya variabel adalah biaya-biaya yang total berubah secara langsung dengan adanya perubahan tingkat kegiatan atau volume, baik volume produksi ataupun volume penjualan.

b. **Biaya Tetap**

Biaya tetap adalah biaya-biaya yang secara total tetap tidak berubah dengan adanya perubahan tingkat kegiatan atau volume dalam batas-batas dari tingkat kegiatan yang relevan atau dalam periode waktu tertentu.

c. **Biaya Semi Variabel**

Biaya semi variabel adalah biaya-biaya yang mempunyai atau mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel.

Metode-metode yang digunakan untuk menentukan unsur-unsur tetap dan variabel dari biaya semi variabel menurut Mulyadi (2003:444) adalah:

- a. *High and Low Points* (metode titik tertinggi dan titik terendah)
- b. *Standby Cost Method* (metode biaya berjaga)
- c. *Least Square Method* (metode kuadrat terkecil)

Analisis Biaya Diferensial

Analisis biaya diferensial merupakan analisis mengenai perbedaan biaya untuk membuat suatu produk dalam berbagai alternatif dan perbedaan pendapatan yang diterima dalam berbagai alternatif tindakan. Biaya-biaya yang dipertimbangkan di dalam analisis biaya diferensial adalah biaya-biaya yang relevan di

masa yang akan datang. Analisis biaya diferensial akan mencakup perbandingan pendapatan diferensial dengan biaya diferensial dari berbagai alternatif yang ada.

Biaya Diferensial

Carter dan Usry (2005:310) mengemukakan bahwa “biaya diferensial adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk menyelesaikan suatu usulan proyek atau memperluas aktivitas yang telah dilakukan”. Menurut Supriyono (2011:399), “biaya diferensial merupakan biaya yang berbeda pada berbagai alternatif pengambilan keputusan yang mungkin untuk dipilih”.

Pendapatan Diferensial

Informasi yang dibutuhkan manajemen dalam pengambilan keputusan selain biaya diferensial adalah pendapatan diferensial. Menurut Supriyono (2011:399), “penghasilan diferensial adalah penghasilan yang berbeda pada berbagai alternatif pengambilan keputusan”. Garrison (2006: 70), berpendapat bahwa “Perbedaan penghasilan antara dua alternatif disebut pendapatan diferensial”. Pendapatan diferensial merupakan pendapatan masa yang akan datang yang akan berbeda di setiap alternatif yang dipilih.

Pengambilan Keputusan

Keputusan merupakan hasil pemecahan masalah yang dihadapi dengan tegas. Menurut Sugiri (2004:84) “pengambilan keputusan adalah memilih salah satu diantara beberapa alternatif tindakan yang ada”. Pengambilan keputusan menggambarkan proses melalui mana serangkaian kegiatan dipilih sebagai penyelesaian masalah tertentu.

Informasi Akuntansi Diferensial

Informasi akuntansi diferensial merupakan salah satu informasi biaya yang dipertimbangkan dalam mengambil suatu keputusan jangka pendek, yaitu keputusan yang berlaku kurang dari satu periode akuntansi (satu tahun). Kegunaan informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan adalah untuk membantu manajemen dalam memilih alternatif yang paling menguntungkan bagi perusahaan. Ada beberapa manfaat informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan jangka pendek yang pada umumnya dihadapi oleh manajemen dalam pengambilan keputusan yang umumnya terdiri dari empat macam keputusan (Bastian, 2006:175), yaitu:

- a. Menjual atau memproses lebih lanjut (*sell or process further*)
- b. Menghentikan atau melanjutkan produksi produk tertentu atau kegiatan usaha departemen tertentu (*stop or continue product line*)
- c. Menerima atau menolak pesanan khusus (*special order decision*)
- d. Membeli atau membuat sendiri (*make or buy decision*).

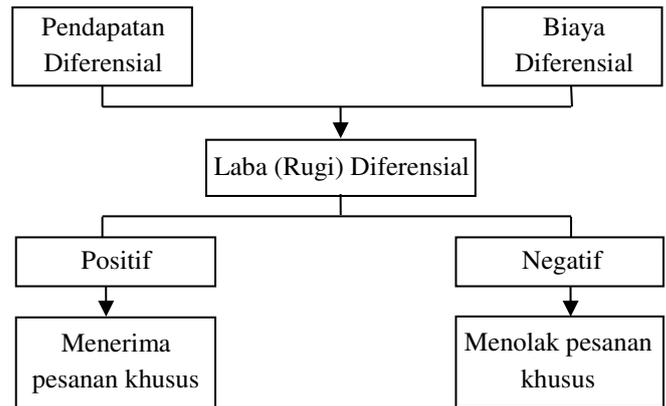
Analisis Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus

Salah satu masalah pengambilan keputusan yang tidak rutin adalah masalah pesanan khusus. Pesanan khusus merupakan pesanan diluar produksi rutin perusahaan dengan harga jual produk lebih rendah dari harga jual normal. Perusahaan yang mendapatkan pesanan khusus adalah perusahaan yang memproduksi di bawah kapasitas maksimum, sehingga terdapat kapasitas yang menganggur yang kemungkinan dapat menerima suatu pesanan khusus tanpa mengganggu kegiatan produksi rutinnnya. Suatu perusahaan didirikan dengan kapasitas produksiyang maksimal yang dapat memenuhi permintaan konsumen tertinggi, akan tetapi tidak semua perusahaan memproduksi pada kapasitas maksimum melainkan memproduksi pada kapasitas normal sesuai dengan permintaan pasar yang ada. Manajemen perusahaan akan melakukan suatu analisis jika mendapatkan pesanan khusus. Analisis biaya diferensial dapat membantu manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan jangka pendek mengenai menerima atau menolak pesanan khusus.

Menerima atau menolak pesanan khusus adalah dua alternatif keputusan yang dihadapi manajemen perusahaan. Keputusan tentang harga jual produk dalam jangka pendek (masih ada kapasitas yang menganggur) dapat dilakukan dengan mempertimbangkan biaya diferensial. Pesanan khusus merupakan hal yang menarik meskipun harga jual produknya di bawah harga jual normal, dikarenakan pesanan khusus dapat memberikan tambahan pendapatan bagi perusahaan sehingga laba perusahaan dapat bertambah besar. Perusahaan yang beroperasi pada kapasitas maksimum atau penuh, dalam pengerjaan pesanan khusus tersebut akan menyebabkan kenaikan biaya produksi yang bersifat tetap dan variabel. Sebaliknya jika perusahaan beroperasi masih berada di bawah

kapasitas maksimum, maka kemungkinan pengerjaan pesanan khusus tersebut tanpa menambah biaya overhead pabrik yang bersifat tetap, sehingga dalam hal ini biaya produksi yang bersifat variabel merupakan biaya diferensial. Pesanan khusus akan diterima apabila harga jual suatu produk lebih besar daripada biaya variabel dan sebaliknya jika harga jual lebih kecil daripada biaya variabel, maka pesanan khusus sebaiknya ditolak.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Fokus penelitian ini pada data penjualan, data produksi, data biaya produksi, data biaya non-produksi, dan laporan laba rugi Perusahaan Kecap cap “Kuda” tahun 2013. Lokasi penelitian dilakukan pada Perusahaan Kecap Cap “Kuda” yang beralamatkan di Jalan Adi Sucipto No.76 Tulungagung. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, data produksi, data penjualan, laporan harga pokok produksi, laporan laba rugi, dan kapasitas produksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data perusahaan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Biaya Bahan Baku Langsung Kecap Ukuran 300 ml Tahun 2013

Ket.	Bahan Baku (Kg)	Harga Beli per Kg (Rp)	Jumlah Biaya Bahan Baku (Rp)
Kedelai	10.892,48	10.500	114.371.040
Gula Kelapa	6.807,80	11.000	74.885.800
Total			189.256.840

Sumber: Perusahaan Kecap Cap "Kuda" Tulungagung, 2014

Tabel 3. Biaya Bahan Baku Langsung Kecap Ukuran 600 ml Tahun 2013

Ket.	Bahan Baku (Kg)	Harga Beli per Kg (Rp)	Jumlah Biaya Bahan Baku (Rp)
Kedelai	27.394,72	10.500	287.644.560
Gula Kelapa	17.121,70	11.000	188.338.700
Total			475.983.260

Sumber: Perusahaan Kecap Cap "Kuda" Tulungagung, 2014

Tabel 4. Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2013

Ket.	Hari Kerja Setahun (Hari)	Jml TKL	Upah Kerja per Hari (Rp)	Jumlah BTKL (Rp)
Pengolahan	312	26	45.000	365.040.000
Pengepakan	312	33	45.000	463.320.000
Total				828.360.000

Sumber: Perusahaan Kecap Cap "Kuda" Tulungagung, 2014

Tabel 5. Biaya Overhead Pabrik Tahun 2013

Keterangan	Jumlah BOP (Rp)
Biaya Bahan Penolong	153.148.800
Biaya Botol 300 ml	204.234.000
Biaya Botol 600 ml	342.434.000
Biaya Bahan Bakar	96.650.000
Biaya TKTL	511.560.000
Biaya Listrik & Air	25.727.434
Biaya Telepon	11.508.000
Biaya Perbaikan Mesin	9.845.000
Biaya Peny. Peralatan Pabrik	6.250.000
Total	1.361.357.234

Sumber: Perusahaan Kecap Cap "Kuda" Tulungagung, 2014

Tabel 6. Biaya Administrasi & Umum Tahun 2013

Keterangan	Jumlah Biaya Adm. & Umum (Rp)
Biaya Pemel. Bangunan	2.400.000
Biaya Peny. Bangunan	3.100.000
Biaya Alat Tulis Kantor	6.245.000
Biaya Lain-Lain	156.870.000
Total	168.615.000

Sumber: Perusahaan Kecap Cap "Kuda" Tulungagung, 2014

Tabel 7. Biaya Pemasaran Tahun 2013

Keterangan	Jumlah Biaya Pemasaran (Rp)
Biaya Pemel. Kendaraan	950.000
Biaya Peny. Kendaraan	1.550.000
Biaya Angkutan	10.550.000
Biaya Label Botol	355.398.600
Total	368.448.600

Sumber: Perusahaan Kecap Cap "Kuda" Tulungagung, 2014

Tabel 8. Biaya Produksi Tahun 2013

Biaya Produksi :	
- BBB	Rp 665.240.100
- BTKL	Rp 828.360.000
- BOP	<u>Rp 1.361.357.234</u>
Tot. By. Produksi	Rp 2.854.957.334
B. Adm. & Umum	Rp 168.615.000
Biaya Pemasaran	<u>Rp 368.448.600</u>
Tot. By. Operasional	<u>Rp 537.063.600</u>
Total Biaya	<u>Rp 3.392.020.934</u>

Sumber: Perusahaan Kecap Cap "Kuda" Tulungagung, 2014

Tabel 9. Laporan Laba Rugi Perusahaan Sebelum Ada Pesanan Khusus

Penjualan :	
Kecap 300 ml	Rp 1.417.780.000
Kecap 600 ml	<u>Rp 2.825.856.000</u>
Total Penjualan	Rp 4.243.636.000
BBB	Rp 665.240.100
BTKL	Rp 828.360.000
BOP	<u>(Rp 1.361.357.234)</u>
Harga Pokok Produksi	<u>(Rp 2.854.957.334)</u>
Lab Kotor	Rp 1.388.678.666
Biaya Operasional :	
- Adm. & Umum	Rp 168.615.000
- Pemasaran	<u>Rp 368.448.600</u>
Total Biaya Operasional	<u>(Rp 537.063.600)</u>
Lab Usaha	<u>Rp 851.615.066</u>

Sumber: Perusahaan Kecap Cap "Kuda" Tulungagung, 2014

Pengambilan keputusan dengan menggunakan analisis biaya diferensial membutuhkan data-data tentang biaya perusahaan terutama biaya produksi untuk menunjang pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus. Biaya-biaya perusahaan tersebut akan dikelompokkan berdasarkan biaya tetap, biaya

variabel dan biaya semi variabel. Biaya semi variabel akan dipisahkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel dengan menggunakan metode *least square*. Berikut akan disajikan data pengelompokan biaya ke dalam biaya tetap dan biaya variabel setelah dilakukan perhitungan dengan metode *least square*.

Tabel 10. Pengelompokan Biaya Tetap dan Biaya Variabel Setelah Pemisahan Biaya Semi Variabel (dalam rupiah)

Jenis Biaya	Jumlah Biaya	Biaya per Botol 300 ml	Biaya per Botol 600 ml
Biaya Tetap			
BTKL	511.560.000	1.068,89	2.137,78
Peny.Peralatan	6.250.000	13,06	26,12
Peny.Bangunan	3.100.000	6,48	12,95
Peny.Kendaraan	1.550.000	3,24	6,48
B.Listrik & air	13.220.138,47	27,62	55,25
B.Telepon	8.525.345,22	17,81	35,63
B.Perbaikan mesin	7.847.263,31	16,40	32,79
Pemel.Bangunan	967.246,63	2,02	4,04
Pemel kendaraan	798.895,82	1,67	3,34
Lain-lain	112.251.548,38	234,55	469,09
Jumlah Biaya Tetap	666.070.437,82	2.783,47	5.566,94
Biaya Variabel			
BBB	1.314.370.100	1.390,00	2.780,00
Upah pengolahan	365.040.000	762,74	1.525,48
Upah pengepakan	463.320.000	968,09	1.936,19
B.Bhn Penolong	153.148.800	320,00	640,00
B.Botol 300 ml	204.234.000	1.500,00	-
B.Botol 600 ml	342.434.000	-	2.000,00
B.Bhan bakar	96.650.000	201,95	403,89
B.ATK	6.245.000	13,05	26,10
B.Angkutan	10.550.000	22,04	44,09
B.Label botol	355.398.600	742,60	1.485,19
B.Listrik & air	12.507.295,53	26,13	52,27
B.Telepon	2.982.654,78	6,23	12,46
B.Perbaikan mesin	1.997.736,69	4,17	8,35
Pemel.Bangunan	1.432.753,37	2,99	5,99
Pemel.Kendaraan	151.104,18	0,32	0,63
Lain-lain	44.618.451,62	93,23	186,46
Jumlah Biaya Variabel	2.725.950.496,18	6.053,55	11.107,10

Sumber: data diolah

Perusahaan kecap cap “kuda” pada tahun 2013 memproduksi kecap sebanyak 136.156 botol ukuran 300 ml dan 171.217 botol ukuran 600 ml. Kecap dengan botol ukuran 300 ml dijual dengan harga Rp 10.400 per botol dan kecap dengan botol ukuran 600 ml dijual dengan harga Rp 16.500 per botol. Kapasitas maksimum dalam memproduksi kecap untuk satu tahun sebanyak 360.000 botol ukuran 600 ml, sehingga perusahaan dapat memanfaatkan kapasitas menganggur sebanyak

120.705 botol atau 33,53% untuk menerima pesanan khusus sebagai berikut:

1. Bulan Mei Perusahaan Kecap Cap “Kuda” memperoleh pesanan khusus dari UD. Jiar sebanyak 950 botol ukuran 600 ml dengan harga Rp 14.000 per botol.
2. Bulan Agustus perusahaan memperoleh pesanan khusus kecap dari UD. Sumber Rejeki sebanyak 1.000 botol ukuran 600 ml dengan harga Rp 13.500 per botol.

Tabel 11. Perhitungan Laba Rugi Jika Menerima Pesanan Khusus UD. Jiar

Penjualan:	
Kecap 300 ml	Rp1.417.780.000,00
Kecap 600 ml	<u>Rp2.839.156.000,00</u>
Total Penjualan	Rp4.256.936.000,00
BBB	Rp 667.881.100,00
BTKL	Rp 831.648.585,22
BOP	<u>(Rp1.364.318.360,07)</u>
Harga Pokok Produksi	<u>(Rp2.863.848.045,29)</u>
Lab Kotor	Rp1.393.087.954,71
Biaya Operasional:	
- Adm.& Umum	Rp 168.822.615,68
- Pemasaran	<u>Rp 369.902.014,07</u>
Tot. By. Operasional	<u>Rp 538.724.629,75</u>
Lab Usaha	<u>Rp 854.363.324,96</u>

Sumber: data diolah, 2014

Tabel 12. Perhitungan Laba Rugi Jika Menerima Pesanan Khusus UD. Sumber Rejeki

Penjualan:	
Kecap 300 ml	Rp1.417.780.000,00
Kecap 600 ml	<u>Rp2.839.356.000,00</u>
Total Penjualan	Rp4.257.136.000,00
BBB	Rp 668.020.100,00
BTKL	Rp 831.821.668,65
BOP	<u>(Rp1.364.474.208,81)</u>
Harga Pokok Produksi	<u>(Rp2.864.315.977,46)</u>
Lab Kotor	Rp1.392.820.022,54
Biaya Operasional:	
- Adm.& Umum	Rp 168.833.542,82
- Pemasaran	<u>Rp 369.978.509,54</u>
Tot. By. Operasional	<u>(Rp 538.812.052,37)</u>
Lab Usaha	<u>Rp 854.007.970,17</u>

Sumber: data diolah, 2014

Tabel 13. Analisis Biaya Diferensial pada Perusahaan Kecap cap “Kuda” Tahun 2013 (UD. Jiar)

Ket.	Menerima Pesanan Khusus UD. Jiar	Menolak Pesanan Khusus UD. Jiar	Diferensial
Penjualan	4.256.936.000,00	4.243.636.000,00	13.300.000,00
BBB	667.881.100,00	665.240.100,00	2.641.000,00
BTKL	831.648.585,22	828.360.000,00	3.288.585,22
BOP	<u>1.364.318.360,07</u>	<u>1.361.357.234,00</u>	<u>2.961.126,07</u>
HPP	<u>2.863.848.045,29</u>	<u>2.854.957.334,00</u>	<u>8.890.711,29</u>
Laba Kotor	1.393.087.954,71	1.388.678.666,00	4.409.288,71
By. Operasional:			
Adm & Umum	168.822.615,68	168.615.000,00	207.615,68
Pemasaran	<u>369.902.014,07</u>	<u>368.448.600,00</u>	<u>1.453.414,07</u>
Tot. By. Operasional	<u>538.724.629,75</u>	<u>537.063.600,00</u>	<u>1.661.029,75</u>
Laba usaha	854.363.324,96	851.615.066,00	2.748.258,96

Sumber: data diolah, 2014

Tabel 14. Analisis Biaya Diferensial pada Perusahaan Kecap cap “Kuda” Tahun 2013 (UD. Sumber Rejeki)

Ket.	Menerima Pesanan Khusus UD. Sumber Rejeki	Menolak Pesanan Khusus UD. Sumber Rejeki	Diferensial
Penjualan	4.257.136.000,00	4.243.636.000,00	13.500.000,00
BBB	668.020.100,00	665.240.100,00	2.780.000,00
BTKL	831.821.668,65	828.360.000,00	3.461.668,65
BOP	<u>1.364.474.208,81</u>	<u>1.361.357.234,00</u>	<u>3.116.974,81</u>
HPP	<u>2.864.315.977,46</u>	<u>2.854.957.334,00</u>	<u>9.358.643,46</u>
Laba Kotor	1.392.820.022,54	1.388.678.666,00	4.141.356,54
By. Operasional:			
Adm & Umum	168.833.542,82	168.615.000,00	218.542,82
Pemasaran	<u>369.978.509,54</u>	<u>368.448.600,00</u>	<u>1.529.909,54</u>
Tot. By. Operasional	<u>538.812.052,37</u>	<u>537.063.600,00</u>	<u>1.748.452,37</u>
Laba Usaha	854.007.970,17	851.615.066,00	2.392.904,17

Sumber: data diolah, 2014

Setelah menganalisis biaya diferensial, langkah selanjutnya adalah menghitung biaya diferensial untuk setiap botol ukuran 600 ml sehingga dapat diketahui besarnya *variable cost* yang kemudian dapat diambil kesimpulan untuk pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus tersebut. Berikut ini disajikan perhitungan biaya diferensial dan *variable cost* dalam pengambilan keputusan.

Pesanan Khusus dari UD. Jiar

Biaya diferensial untuk memproduksi kecap dengan ukuran botol 600 ml:

$$\begin{aligned} \text{HPP Diferensial} &= \text{Rp } 8.890.711,29 = \text{Rp } 9.358,64 \\ \text{Tambahan Unit} & \quad 950 \\ \text{Biaya Operasional/unit} & = \text{Rp } 1.748,45 \\ \text{Variabel Cost} & = \text{Rp } 11.107,10 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *variable cost* sebesar Rp 11.107,10 lebih rendah dibandingkan dengan harga jual yang ditawarkan UD. Jiar yaitu sebesar Rp 14.000, maka perusahaan akan memperoleh laba yang menguntungkan dari menerima pesanan khusus tersebut.

Pesanan Khusus dari UD. Sumber Rejeki

Biaya diferensial untuk memproduksi kecap dengan botol ukuran 600 ml:

$$\begin{aligned} \text{HPP Diferensial} &= \text{Rp } 9.358.643,46 = \text{Rp } 9.358,64 \\ \text{Tambahan Unit} & \quad 1.000 \\ \text{Biaya Operasional/unit} & = \text{Rp } 1.748,45 \\ \text{Variabel Cost} & = \text{Rp } 11.107,10 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *variable cost* sebesar Rp 11.107,10 lebih rendah dibandingkan dengan harga jual yang ditawarkan UD. Sumber Rejeki sebesar Rp 13.500, maka perusahaan jelas akan memperoleh laba dari pesanan khusus tersebut. Pengambilan keputusan untuk menerima suatu pesanan khusus dapat diambil jika Harga Jual lebih besar daripada *Variabel Cost* ($HJ > VC$).

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kemudian dianalisis dan diperhitungkan maka dapat diambil kesimpulan yaitu analisis biaya diferensial yang diperhitungkan dalam pemilihan alternatif menerima atau menolak pesanan khusus adalah biaya variabel saja, sehingga dengan menggunakan analisis biaya diferensial perusahaan akan memperoleh tambahan laba dari pesanan khusus. Perusahaan akan memperoleh tambahan laba sebesar Rp 2.748.258,96 jika perusahaan menerima pesanan khusus dari UD. Jiar. Perusahaan juga akan memperoleh tambahan laba jika menerima pesanan khusus dari UD. Sumber Rejeki sebesar Rp 2.392.904,17.

Saran

- Hendaknya Perusahaan Kecap Cap “Kuda” menerima pesanan khusus dari UD. Jiar dan UD. Sumber Rejeki, karena dengan menerima pesanan khusus tersebut perusahaan akan memperoleh tambahan laba sehingga laba perusahaan akan meningkat.
- Perusahaan sebaiknya menggunakan analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan jangka pendek menerima atau menolak pesanan khusus, karena dengan

menggunakan analisis biaya diferensial yang diperhitungkan hanya biaya yang tergolong ke dalam biaya variabel saja. Biaya tetap tidak dimasukkan ke dalam perhitungan dikarenakan biaya tetap dibebankan pada biaya di periode yang bersangkutan.

Yulita, Prayudiana. 2013. Pengambilan Keputusan Menggunakan Analisis Biaya Diferensial Pada Usaha Zahra Langgeng Konveksi dan Sablon. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Firdaus & Wasilah Abdullah. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Bustami, Bastian & Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya, Melalui Pendekatan Manajerial*. Yogyakarta: Mitra Wacana.
- Carter, William K. & Milton F. Usry. 2005. *Akuntansi Biaya*. Buku 2. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Faneliswati, Berllyana. 2012. Analisis Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Jangka Pendek Menjual Produk Setengah Jadi atau Memproses Lebih Lanjut Menjadi Produk Jadi Pada UD. Sumber Rejo Kabupaten Madiun. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Tidak dipublikasikan.
- Garrison, Noreen & Brewer. 2006. *Akuntansi Manajerial*. Edisi 11. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2003. *Activity-Based Cost System*. Edisi 6. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Pramudhita, Anung. 2006. Analisis Biaya Diferensial Sebagai Salah Satu Dasar Pengambilan Keputusan Membuat atau Membeli Bahan Baku Pada PT Pandanarum Kenanga Textile Pekalongan. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Tidak dipublikasikan.
- Sugiri, Slamet & Bogat Agus Riyono. 2004. *Akuntansi Pengantar I*. Edisi 5. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Supriyono. 2011. *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan*. Buku 2. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Witjaksono, Armanto. 2013. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.